

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI KAS KECIL PADA KOPERASI UNIT DESA (KUD) WENANG KOTA MANADO

Hiskia Lolowang

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado
e-mail: 19304024@unima.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem informasi akuntansi kas kecil pada Koperasi Unit Desa (KUD) Wenang Kota Manado dengan fokus pada pengeluaran kas kecil. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari Ketua KUD, Bendahara, Pemegang Kas Kecil, dan Staf Akuntansi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi kas kecil pada KUD Wenang belum sepenuhnya berjalan secara efektif dan efisien. Terdapat beberapa kelemahan yang ditemukan, antara lain: (1) prosedur pengeluaran kas kecil belum terdokumentasi secara tertulis dalam bentuk Standar Operasional Prosedur (SOP); (2) pencatatan transaksi kas kecil masih dilakukan secara manual tanpa dukungan sistem komputerisasi yang memadai; (3) pemisahan fungsi antara pemegang kas kecil dan petugas pencatatan belum dilaksanakan secara konsisten; dan (4) pengisian kembali (reimbursement) dana kas kecil belum dilakukan secara periodik dan terstruktur.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Kas Kecil, Pengeluaran Kas Kecil, Pengendalian Internal, Koperasi Unit Desa

Abstract: *This study aims to analyze the petty cash accounting information system at the Village Unit Cooperative (KUD) Wenang in Manado City, focusing on petty cash expenditure. This research employs a qualitative descriptive approach with data collection techniques including in-depth interviews, direct observation, and documentation study. Research informants consisted of the KUD Chairman, Treasurer, Petty Cash Holder, and Accounting Staff. Data validity was tested using source, technique, and time triangulation. The results show that the petty cash accounting information system at KUD Wenang has not been fully effective and efficient. Several weaknesses were identified, including: (1) petty cash expenditure procedures have not been documented in writing as Standard Operating Procedures (SOPs); (2) petty cash transaction recording is still done manually without adequate computerized system support; (3) separation of functions between the petty cash holder and recording officer has not been consistently implemented; and (4) petty cash replenishment has not been carried out periodically and systematically.*

Keywords: Accounting Information System, Petty Cash, Petty Cash Expenditure, Internal Control, Village Unit Cooperative

PENDAHULUAN

Evolusi organisasi serta dunia bisnis yang semakin rumit memerlukan adanya manajemen keuangan yang efektif, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan. Manajemen sangat membutuhkan informasi keuangan yang tepat sebagai pijakan dalam pengambilan keputusan, pengawasan aktivitas operasional, serta penilaian kinerja organisasi. Untuk menciptakan informasi keuangan yang berkualitas, dibutuhkan sistem yang dapat mengelola dan memproses data transaksi keuangan secara teratur. Sistem ini dikenal sebagai Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang dibuat untuk mengumpulkan, mencatat, memproses, dan menyajikan informasi keuangan yang diperlukan oleh manajemen dan pihak luar. Menurut Romney dan Steinbart (2018), fungsi Sistem Informasi Akuntansi adalah untuk mengenali, mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data guna menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Adanya sistem informasi akuntansi yang baik bukan hanya membantu memaksimalkan efisiensi operasional, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya pengendalian internal yang efektif dalam organisasi.

Salah satu aspek penting dalam sistem informasi akuntansi adalah pengelolaan kas. Kas adalah aset yang paling mudah dicairkan dan paling cepat digunakan dalam berbagai kegiatan organisasi. Oleh sebab itu, diperlukan 1 pengelolaan dan pengendalian yang efektif untuk mencegah kesalahan, penyalahgunaan, serta penipuan. Dalam praktiknya, organisasi tidak hanya mengelola kas dalam jumlah besar, namun juga menyediakan dana tertentu untuk mendukung pengeluaran rutin yang nilainya cenderung kecil. Dana ini dikenal sebagai kas kecil (*petty cash*).

Menurut Mulyadi (2016), kas kecil adalah sejumlah uang tunai yang disediakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang nominalnya kecil dan tidak ekonomis jika dibayar lewat cek atau transfer bank. Pengeluaran kas kecil umumnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari, seperti pembelian alat tulis, biaya transportasi, biaya kebersihan, konsumsi rapat, dan pengeluaran lainnya yang kecil namun rutin. Meskipun nilainya tidak besar, pengelolaan kas kecil tetap memerlukan sistem dan prosedur yang jelas agar setiap transaksi dapat dipertanggungjawabkan.

Jika pengelolaan kas kecil tidak dilengkapi dengan sistem informasi akuntansi yang memadai, berbagai masalah dapat muncul, seperti kesalahan pencatatan, hilangnya bukti transaksi, penyalahgunaan dana, serta kontrol internal yang lemah. Moroki (2020) mengungkapkan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki peran penting dalam menghasilkan informasi keuangan yang tepat dan akurat sehingga dapat mendukung efektivitas manajemen keuangan organisasi. Selain itu, Kawatu (2019) menekankan bahwa lemahnya pengendalian internal terhadap pengeluaran kas menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan risiko penyimpangan keuangan dalam suatu organisasi.

Permasalahan dalam pengelolaan kas kecil masih sering ditemui di berbagai organisasi, termasuk koperasi. Beberapa penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa masih ada koperasi yang menggunakan sistem pencatatan manual, belum memiliki prosedur yang terdokumentasi dengan baik, serta belum mengimplementasikan pemisahan fungsi yang memadai dalam pengelolaan kas kecil. Mamusung (2021) menemukan bahwa sejumlah koperasi di Sulawesi Utara masih mengandalkan sistem pencatatan sederhana yang rentan terhadap kesalahan dan penipuan. Purwanto dan Supriyanto (2020) juga menyimpulkan bahwa kelemahan dalam pengendalian internal pada koperasi umumnya terletak pada aspek otorisasi transaksi dan kelengkapan dokumen pendukung.

Koperasi, sebagai salah satu pilar ekonomi negara, memiliki peranan yang sangat penting dalam memperbaiki kesejahteraan anggotanya serta masyarakat luas. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 mengenai Perkoperasian, koperasi adalah entitas bisnis yang anggotanya adalah individu atau badan hukum yang menjalankan aktivitas berdasarkan prinsip koperasi dan asas kekeluargaan. Salah satu jenis koperasi yang ada di Indonesia adalah Koperasi Unit Desa (KUD), yang bertujuan untuk mendukung kegiatan ekonomi masyarakat melalui berbagai layanan bisnis dan finansial.

Koperasi Unit Desa (KUD) Wenang yang terletak di Kota Manado adalah salah satu koperasi yang melakukan berbagai kegiatan operasional yang memerlukan pengelolaan dana kas kecil. Hasil pemantauan awal yang dilakukan oleh peneliti pada September 2023 menunjukkan adanya sejumlah masalah dalam pengelolaan kas kecil di KUD Wenang. Pencatatan transaksi kas kecil masih dilakukan dengan cara manual menggunakan buku kas sederhana dan belum didukung oleh sistem komputer. Selain itu, tidak semua pengeluaran kas kecil disertai dengan bukti transaksi yang cukup, belum ada prosedur operasional standar (SOP) yang mengatur proses pengajuan, persetujuan, dan pengisian kembali dananya, serta terdapat tanda-tanda tumpang tindih tugas antara pemegang kas kecil dan petugas pencatat. Pengisian kembali dana kas kecil juga belum dilakukan secara teratur dan terjadwal.

Keadaan ini menunjukkan bahwa pengelolaan kas kecil di KUD Wenang perlu diteliti lebih mendalam untuk memahami sejauh mana sistem informasi akuntansi yang diterapkan telah membantu efektivitas pengelolaan kas kecil dan pengawasan internal organisasi. Penelitian terhadap sistem informasi akuntansi kas kecil diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai prosedur yang berjalan saat ini, menemukan kelemahan yang ada, serta menawarkan rekomendasi perbaikan yang dapat diterapkan oleh koperasi.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Kas Kecil pada Koperasi Unit Desa (KUD) Wenang Kota Manado (Fokus pada Pengeluaran Kas Kecil)”.

KAJIAN TEORI

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan komponen penting dalam pengelolaan keuangan organisasi. Romney dan Steinbart (2018) mendefinisikan SIA sebagai sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data guna menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan. Definisi ini mencakup tidak hanya proses pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga seluruh rangkaian aktivitas yang mengubah data mentah menjadi informasi yang berguna.

Menurut Ranti, Kawatu, F. Bacilius, (2020) sistem Informasi Akuntansi pada esensinya merupakan integrasi dari seluruh rangkaian aktivitas operasional perusahaan yang dirancang khusus untuk memproses dan menyajikan informasi keuangan. Hasil pengolahan data dari aktivitas bisnis tersebut diharapkan mampu menghasilkan informasi keuangan yang valid, akurat, serta relevan bagi kebutuhan manajemen perusahaan. Sistem informasi akuntansi berperan sebagai tulang punggung dalam pengelolaan laporan keuangan suatu entitas, karena melalui sistem tersebut setiap transaksi dapat direkam, diproses, dan disajikan secara akurat dan tepat waktu sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen. Penerapan SIA yang memadai pada entitas baik perusahaan maupun koperasi akan secara langsung meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangannya. Menurut Sumual, Lonto, & Sumual (2025) sistem informasi akuntansi berperan dalam meningkatkan ketelitian, kecepatan, dan keteraturan proses pencatatan serta pelaporan keuangan sehingga informasi yang dihasilkan menjadi akurat dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

Kas Kecil

Kas kecil atau petty cash adalah sejumlah uang tunai yang disiapkan oleh organisasi untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran yang nilainya relatif kecil dan bersifat rutin. Mulyadi (2016) mendefinisikan kas kecil sebagai uang tunai yang disediakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek. Widjajanto (2001) menambahkan bahwa kas kecil diperlukan karena ada jenis-jenis pengeluaran tertentu yang tidak efisien jika harus melalui prosedur pembayaran cek atau transfer bank.

Metode Pencatatan Kas Kecil

Terdapat dua metode pencatatan kas kecil yang umum digunakan dalam praktik akuntansi:

a. Metode Dana Tetap (Imprest Fund System) Dalam metode ini, jumlah kas kecil ditetapkan pada jumlah tertentu yang selalu dipertahankan. Setiap pengeluaran dicatat dalam buku pengeluaran kas kecil, dan pengisian kembali dilakukan sebesar jumlah yang telah dikeluarkan sehingga saldo kas kecil kembali ke jumlah semula. Jurnal dibuat pada saat pengisian kembali, bukan pada saat pengeluaran. b. Metode Dana Berubah (Fluctuating Fund System) Dalam metode ini, jumlah kas kecil tidak tetap dan dapat berubah sesuai kebutuhan. Setiap pengeluaran langsung dicatat dalam

jurnal pengeluaran kas kecil pada saat terjadi. Metode ini lebih kompleks dalam pencatatan tetapi memberikan informasi yang lebih real-time.

Pengeluaran Kas Kecil

Pengeluaran kas kecil adalah seluruh pembayaran tunai yang diambil dari dana kas kecil untuk membiayai kegiatan operasional yang bersifat rutin dengan nilai yang relatif kecil. Pengeluaran ini biasanya tidak memerlukan proses persetujuan yang panjang seperti pengeluaran besar, namun tetap harus didokumentasikan dan dipertanggungjawabkan dengan baik.

Tulung, Moroki, & Bacilius (2024) Kas kecil merupakan bagian dari pengelolaan kas perusahaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional dengan nilai transaksi relatif kecil. Pengelolaan kas kecil harus dilakukan berdasarkan prosedur yang jelas dipertanggungjawabkan.

Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan organisasi dapat tercapai dalam hal efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Sewa, Manaroinson, & Kambey (2021) pengendalian internal yang dirancang secara memadai berfungsi untuk menyelaraskan dan mengawasi seluruh jalannya kegiatan yang berkaitan dengan pengeluaran kas. Melalui mekanisme ini, tingkat kerugian perusahaan yang dipicu oleh faktor internal maupun eksternal dapat dihindari. Selain itu, akurasi pelaporan akun kas dalam informasi keuangan menjadi lebih terpercaya, serta potensi risiko kejahatan seperti penyelewengan, penggelapan, perampokan, dan manipulasi kas dapat ditekan seminimal mungkin.

Unsur-Unsur Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2016), pengendalian internal terdiri dari beberapa elemen yang saling mendukung untuk menjaga aset organisasi, menjamin akurasi data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan ketaatan terhadap kebijakan manajemen. Elemen-elemen tersebut mencakup: (1) Struktur Organisasi yang Memisahkan Tanggung Jawab Fungsional Secara Tegas, Desain struktur organisasi harus diatur sedemikian rupa sehingga ada pemisahan yang jelas antara tugas dan tanggung jawab berbagai fungsi. Pemisahan tugas ini bertujuan untuk meminimalisir kemungkinan kesalahan dan penipuan dalam pelaksanaan aktivitas organisasi; (2) Sistem Wewenang dan Prosedur Pencatatan yang Memberikan Perlindungan yang Cukup terhadap Aset, Utang, Pendapatan, dan Biaya, Setiap transaksi perlu mendapatkan persetujuan dari pihak yang memiliki kewenangan dan dilengkapi dengan prosedur pencatatan yang tepat. Sistem wewenang serta prosedur pencatatan yang efektif dapat membantu mengamankan aset dan menjamin ketepatan informasi akuntansi; (3) Praktik yang Sehat dalam Melaksanakan Tugas dan Fungsi Setiap Unit Organisasi, Praktik yang baik mencakup penggunaan dokumen yang memiliki nomor urut yang dicetak, pemeriksaan mendadak, rekonsiliasi secara teratur, rotasi jabatan, serta pengawasan dalam pelaksanaan tugas. Praktik-praktik ini diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal; (4) Karyawan yang Mutunya Sesuai dengan Tanggung Jawabnya, Sistem pengendalian internal yang efektif memerlukan tenaga kerja yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan integritas yang memadai. Oleh karena itu, proses seleksi, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia harus dilakukan dengan baik agar setiap individu sanggup menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.

Koperasi Unit Desa (KUD)

Menurut (Sendow, Manengkey, & Kambey (2020) koperasi merupakan sebuah entitas bisnis yang berorientasi pada penguatan ekonomi masyarakat, koperasi mengintegrasikan individu-individu dengan latar belakang kepentingan yang selaras demi mewujudkan kesejahteraan

bersama. Keberadaan lembaga hukum ini pada dasarnya berfungsi sebagai roda penggerak utama dalam memicu dan mendukung dinamika pertumbuhan ekonomi di tingkat akar rumput.

Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan koperasi yang didirikan di wilayah pedesaan dengan anggota yang terdiri dari warga masyarakat desa yang memiliki kepentingan yang sama. KUD dibentuk berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1973 dan Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 1978 sebagai upaya pemerintah untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa melalui wadah koperasi.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi berperan sebagai sokoguru perekonomian nasional yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi: keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, pengelolaan dilakukan secara demokratis, pembagian SHU dilakukan secara adil, pemberian balas jasa yang terbatas atas modal, kemandirian, pendidikan perkoperasian, dan kerjasama antarkoperasi.

KUD pada umumnya mengelola berbagai unit usaha seperti simpan pinjam, perdagangan, jasa, dan pertanian. Pengelolaan keuangan KUD harus mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan prinsip-prinsip tata kelola koperasi yang baik agar kepercayaan anggota dan masyarakat dapat terjaga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Alasan penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah karena peneliti ingin memperoleh pemahaman yang mendalam dan holistik mengenai sistem informasi akuntansi kas kecil di KUD Wenang Kota Manado. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara komprehensif melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian, sehingga dapat memahami makna di balik setiap prosedur dan praktik yang diterapkan di KUD Wenang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sistem Kas Kecil Yang Diterapkan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara KUD Wenang (BK-02) pada tanggal 14 November 2023, KUD Wenang mengelola dana kas kecil untuk keperluan operasional sehari-hari dengan plafon dana kas kecil sebesar Rp 2.000.000 (dua juta rupiah) per periode. Dana ini digunakan untuk berbagai pengeluaran operasional kecil yang tidak memerlukan pembayaran formal melalui rekening bank.

Staf Akuntansi (SA-04) juga menyatakan bahwa pencatatan kas kecil masih dilakukan secara manual menggunakan buku tulis sederhana tanpa menggunakan software akuntansi maupun format standar yang baku. "Kami belum pakai komputer untuk mencatat kas kecil, masih pakai buku tulis biasa yang dipegang oleh Ibu pemegang kas."

Metode Pencatatan Yang Digunakan

KUD Wenang menggunakan metode pencatatan dana tetap (imprest fund system) secara informal. Namun dalam praktiknya, pencatatan belum sepenuhnya konsisten dengan metode tersebut. Berikut adalah temuan terkait metode pencatatan: (1) Pencatatan dilakukan secara manual dalam buku kas harian tanpa format yang terstandarisasi; (2) Tidak ada pemisahan antara catatan kas kecil dan catatan kas umum dalam satu buku yang sama; (3) Jurnal akuntansi formal untuk kas kecil belum dibuat secara konsisten dan berkala; (4) Saldo kas kecil tidak selalu direkonsiliasi dengan buku pencatatan.

Prosedur Yang Berjalan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pemegang Kas Kecil (PK-03) prosedur pengeluaran kas kecil yang berjalan di KUD Wenang dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Pemohon (staf atau pengurus yang memerlukan dana) mendatangi pemegang kas kecil secara langsung dan mengutarakan keperluan pengeluaran secara lisan; (2) Pemegang kas kecil memberikan dana tunai kepada pemohon tanpa terlebih dahulu memeriksa ketersediaan anggaran atau batas plafon per transaksi; (3) Pemohon melakukan pembelian atau pembayaran dengan menggunakan dana tersebut; (4) Setelah transaksi selesai, pemohon memberikan bukti pembelian (nota/kuitansi) kepada pemegang kas kecil, namun tidak semua pengeluaran disertai bukti yang lengkap; (5) Pemegang kas kecil mencatat pengeluaran dalam buku kas kecil harian secara manual; (6) Apabila saldo kas kecil telah mencapai batas minimum yang dirasakan oleh pemegang kas, dilakukan pengajuan pengisian kembali kepada bendahara secara lisan.

Tabel 1. Jenis Pengeluaran Kas Kecil KUD Wenang

No	Jenis Pengeluaran	Rata-rata per Bulan	Bukti Tersedia	Otorisasi
1	Alat Tulis Kantor (ATK)	Rp 150.000	Nota Toko	Kadang-kadang
2	Fotokopi & Percetakan	Rp 80.000	Nota Fotokopi	Jarang
3	Transportasi & Perjalanan	Rp 200.000	Tidak ada	Tidak ada
4	Konsumsi Rapat	Rp 250.000	Nota Warung	Kadang-kadang
5	Kebersihan & Rumah Tangga	Rp 120.000	Nota Toko	Kadang-kadang
6	Perangko & Materai	Rp 50.000	Kuitansi PT Pos	Ada
7	Pengeluaran Lain-lain	Rp 100.000	Tidak konsisten	Tidak ada

Sumber: Hasil wawancara 2026.

Pengendalian Internal Atas Pengeluaran Kas Kecil

Evaluasi pengendalian internal atas pengeluaran kas kecil KUD Wenang dilakukan berdasarkan Unsur pengendalian internal menurut Mulyadi (2016) yang mencakup empat unsur. Berikut adalah hasil evaluasi masing-masing unsur:

Tabel 2. Evaluasi Pengendalian Internal menurut Mulyadi pada KUD Wenang

N o	Unsur pengendalian internal menurut mulyadi	Kondisi di KUD Wenang	Status	Rekomendasi
1	Organisasi yang jelas m emisahkan tanggung jawab fungsional	Terdapat tumpang tindih fungsi antara pegawai kas kecil dan orang yang mencatat transaksi	Belum Mema dai	Memisahkan tuga s dan tanggung jawab dengan jel as antara fungsi pengelolaa n kas dan pencatatan

2	Sistem otoritas dan prosedur pencatatan yang melindungi aset	Prosedur tertulis dan otorisasi formal belum mendukung pengeluaran kas kecil; beberapa transaksi kekurangan bukti pendukung yang lengkap	Kurang Memadai	Lakukan risk assessment kas kecil secara berkala
3	Praktik baik dalam pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi	Pengisian ulang kas kecil tidak dilakukan secara teratur; rekonsiliasi kas belum dilakukan secara rutin; pencatatan masih menggunakan cara manual	Lemah	Melakukan rekonsiliasi kas kecil secara berkala, menetapkan jadwal pengisian ulang, dan meningkatkan pengawasan
4	Karyawan yang memenuhi syarat sesuai tanggung jawab	Pengelolaan kas kecil sudah dilaksanakan oleh pegawai yang ditunjuk, namun belum mendapatkan pelatihan khusus mengenai pengelolaan kas kecil dan pengendalian internal	Cukup Memadai	Memberikan pelatihan tentang sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal kas kecil kepada pegawai yang bertanggung jawab

Sumber: Hasil analisis peneliti berdasarkan teori pengendalian internal Mulyadi (2026)

Hambatan Dan Kendala

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan seluruh informan, peneliti mengidentifikasi beberapa hambatan dan kendala utama dalam penerapan sistem informasi akuntansi kas kecil di KUD Wenang:

- a. Keterbatasan Sumber Daya Manusia Berdasarkan wawancara dengan Ketua KUD (KW-01), koperasi mengalami keterbatasan tenaga akuntansi yang memiliki kompetensi memadai. "Kami kekurangan staf yang benar-benar menguasai akuntansi. Pemegang kas kami sudah senior tapi tidak pernah mendapat pelatihan formal tentang sistem kas kecil yang baik."
- b. Belum Adanya SOP Tertulis Pemegang Kas Kecil (PK-03) menyatakan bahwa selama ini pengelolaan kas kecil dilakukan berdasarkan kebiasaan dan pengalaman semata tanpa panduan prosedur tertulis. "Saya kerjakan seperti yang biasa sudah dikerjakan. Tidak ada buku pedoman atau aturan tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya kas kecil ini dikelola."
- c. Keterbatasan Infrastruktur Teknologi Staf Akuntansi (SA-04) mengungkapkan bahwa KUD Wenang belum memiliki perangkat lunak akuntansi untuk mendukung pencatatan keuangan. "Komputer yang kami punya hanya untuk keperluan administrasi umum. Untuk akuntansi, semua masih manual karena tidak ada software yang tersedia."
- d. Rendahnya Kesadaran Akan Pentingnya Dokumentasi Bendahara (BK-02) mengakui bahwa salah satu kelemahan utama adalah rendahnya kesadaran staf akan pentingnya mendokumentasikan setiap pengeluaran dengan bukti yang lengkap. "Kadang staf lupa minta nota, atau notanya hilang. Jadi ada beberapa pengeluaran yang tidak bisa dibuktikan dengan dokumen."
- e. Tidak Adanya Jadwal Rekonsiliasi dan Pengisian Kembali Peneliti menemukan bahwa tidak ada

jadwal tetap untuk rekonsiliasi saldo kas kecil maupun pengisian kembali dana. Pengisian kembali hanya dilakukan secara ad hoc ketika pemegang kas merasa saldonya sudah hampir habis.

PEMBAHASAN

Analisis Sistem Informasi Akuntansi Kas Kecil

Berdasarkan hasil penelitian, sistem informasi akuntansi kas kecil yang diterapkan di KUD Wenang Kota Manado belum memenuhi standar yang ditetapkan dalam teori SIA maupun praktik akuntansi yang baik. Moroki (2020) menyatakan bahwa penerapan SIA yang memadai akan secara langsung meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Kondisi yang ditemukan di KUD Wenang justru mencerminkan lemahnya transparansi dalam pengelolaan kas kecil, karena tidak adanya prosedur tertulis, pencatatan yang tidak terstandarisasi, dan kurangnya dokumentasi yang lengkap.

Bila dibandingkan dengan komponen SIA yang ideal menurut Romney dan Steinbart (2018), KUD Wenang baru memenuhi dua dari enam komponen secara parsial, yaitu adanya sumber daya manusia (meskipun belum terlatih secara memadai) dan data mengenai aktivitas organisasi (meskipun pencatatannya tidak sistematis). Komponen lainnya seperti prosedur terstandarisasi, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, dan pengendalian internal yang memadai belum terpenuhi.

Analisis Prosedur Pengeluaran Kas Kecil

Prosedur pengeluaran kas kecil yang berjalan di KUD Wenang jauh dari prosedur yang ideal. Secara teoritis, Mulyadi (2016) menetapkan bahwa prosedur pengeluaran kas kecil yang baik harus mencakup: permintaan tertulis, otorisasi bertingkat, pengeluaran disertai bukti, pencatatan segera, dan rekonsiliasi berkala. Dari lima tahapan ini, praktik di KUD Wenang hanya memenuhi sebagian dari tahapan pencatatan (meskipun tidak konsisten) dan tidak memenuhi empat tahapan lainnya. Kelemahan yang paling menonjol adalah tidak adanya formulir permintaan kas kecil tertulis dan tidak adanya mekanisme otorisasi formal. Seluruh proses berlangsung secara lisan, sehingga tidak ada jejak audit (audit trail) yang dapat digunakan untuk memverifikasi pengeluaran. Hal ini selaras dengan temuan Purwanto dan Supriyanto (2020) yang menyatakan bahwa kelemahan pengendalian internal pada koperasi umumnya terletak pada aspek otorisasi transaksi dan kelengkapan dokumen pendukung.

Analisis Pengendalian Internal

Evaluasi berdasarkan unsur pengendalian internal menurut Mulyadi (2016) menunjukkan bahwa seluruh empat unsur pengendalian internal atas pengeluaran kas kecil di KUD Wenang dalam kondisi lemah atau belum ada. Kawatu (2019) menegaskan bahwa lemahnya pengendalian internal atas pengeluaran kas merupakan salah satu celah utama terjadinya penyimpangan keuangan pada koperasi. Kondisi ini mengindikasikan risiko yang signifikan terhadap keandalan laporan keuangan KUD Wenang dan potensi penyalahgunaan dana kas kecil.

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Mamusung (2021) yang menemukan bahwa sebagian besar koperasi di Sulawesi Utara masih menggunakan sistem pencatatan manual yang belum terintegrasi, sehingga rentan terhadap kesalahan pencatatan dan kecurangan. KUD Wenang sebagai salah satu koperasi di Sulawesi Utara menunjukkan karakteristik yang sama.

Tabel 3. Ringkasan Temuan dan Rekomendasi Perbaikan

No	Aspek	Temuan/Kelemahan	Rekomendasi
1	Prosedur Pengeluaran	Tidak ada formulir tertulis; otorisasi lisan; tidak ada batas per transaksi	Buat formulir permintaan kas kecil dan tetapkan batas otorisasi per transaksi
2	Pencatatan & Dokumen	Pencatatan manual tidak terstandarisasi; dokumen tidak lengkap	Terapkan sistem pencatatan terkomputerisasi dan wajibkan bukti untuk setiap pengeluaran
3	Pemisahan Fungsi	Pemegang kas merangkap pencatat	Pisahkan fungsi pemegang kas kecil dari fungsi pencatatan
4	Pengisian Kembali	Tidak ada jadwal; dilakukan secara ad hoc	Tetapkan jadwal pengisian kembali setiap 2 minggu atau saat saldo mencapai 25%
5	Rekonsiliasi	Tidak ada rekonsiliasi berkala	Lakukan rekonsiliasi fisik vs buku setiap akhir bulan
6	SOP Tertulis	Tidak ada SOP formal	Susun SOP kas kecil yang komprehensif dan sosialisasikan kepada seluruh staf
7	Pelatihan SDM	Staf belum mendapat pelatihan akuntansi	Ikutkan staf dalam pelatihan akuntansi koperasi secara berkala

Sumber: Hasil analisis peneliti (2026)

KESIMPULAN

1. Sistem informasi akuntansi kas kecil yang diterapkan pada KUD Wenang Kota Manado belum berjalan secara efektif dan efisien. KUD Wenang secara informal menerapkan metode dana tetap (imprest fund system) dalam pengelolaan kas kecil, namun pelaksanaannya tidak konsisten dan tidak didukung oleh prosedur tertulis, sistem pencatatan yang memadai, maupun infrastruktur teknologi informasi. Pencatatan masih dilakukan secara manual menggunakan buku tulis sederhana tanpa format yang terstandarisasi.
2. Prosedur pengeluaran kas kecil yang berjalan di KUD Wenang sangat sederhana dan jauh dari prosedur yang ideal. Tidak terdapat formulir permintaan kas kecil tertulis, mekanisme otorisasi berlangsung secara lisan, tidak ada batas maksimum pengeluaran per transaksi, dan tidak semua pengeluaran disertai bukti yang memadai. Kondisi ini menciptakan risiko yang signifikan terhadap terjadinya kecurangan dan kesalahan dalam pengelolaan kas kecil.
3. Sistem pengawasan internal mengenai pengeluaran kas kecil di KUD Wenang masih kurang memadai. Berdasarkan penilaian yang menggunakan unsur-unsur pengendalian internal menurut Mulyadi (2016), teridentifikasi bahwa susunan organisasi belum mendukung dengan jelas pemisahan tanggung jawab fungsional, sistem wewenang dan prosedur pencatatan belum berjalan dengan maksimal, praktik yang baik dalam pengelolaan kas kecil belum diterapkan secara konsisten, dan kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola kas kecil masih memerlukan peningkatan. Hal ini terlihat dari adanya penggabungan fungsi antara pegawai

yang mengelola kas kecil dan petugas pencatatan, tidak dilaksanakannya rekonsiliasi kas kecil secara rutin, belum tersusunnya prosedur tertulis yang memadai, dan belum ada pelatihan khusus bagi karyawan yang bertugas mengurus kas kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2020). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kawatu, F. S. (2019). Analisis Laporan Keuangan Sektor Publik. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Mamusung, A. (2021). Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas pada Koperasi di Sulawesi Utara. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 45–58.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moroki, F. O., & Warbung, S. (2023). Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Kantor BPKPD Kota Tomohon. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 4(3). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Manado.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (Edisi Keempat). Jakarta: Salemba Empat.
- Purwanto, S., & Supriyanto, H. (2020). Evaluasi Pengendalian Internal atas Kas Kecil pada Koperasi Simpan Pinjam. *Jurnal Akuntansi Koperasi*, 5(1), 12–27.
- Ranti, G. E., Kawatu, F. S., & Bacilius, A. (2020). Analisis sistem informasi akuntansi pembelian suku cadang pada PT Hasjrat Abadi Tendeand Manado. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 1(3), 122-128.
- Republik Indonesia. (1992). Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems* (14th ed.). Pearson Education.
- Sendow, S., Manengkey, J., & Kambey, A. (2020). Analisis penerapan SAK ETAP pada koperasi di Kabupaten Minahasa. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 1(2), 25-29.
- Sewa, A. J., Manaroinson, J., & Kambey, A. N. (2021). Analisis sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada CV. Kombos Tendeand Manado. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 2(3), 326-334. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.1212>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumual, P. A., Lonto, M. P., & Sumual, T. E. M. (2025). Pengaruh penerapan SAK EMKM dan SIA terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kecamatan Tondano Selatan. *JAD: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, 8(1), 31–40.
- Widjajanto, N. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Wulandari, D. (2019). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Kas Kecil pada PT. XYZ di Kota Manado. Skripsi, Program Studi Akuntansi, Universitas Sam Ratulangi Manado.